

EVALUASI PROGRAM PELALAWAN TERANG DI KABUPATEN PELALAWAN

Oleh: Yudi Ari Pratama

yudiaripratama10@gmail.com

Pembimbing: Dr. Hasim As'ari, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Pelalawan Bright Program is one of the strategic programs of the Pelalawan Regency government which is contained in the Pelalawan Regency Regional Regulation. This program is an effort to increase household electrification and the use of electricity resources to support economic, social and cultural activities by facilitating the construction of power plants and the construction of electricity networks to remote areas. However, in the implementation of the Pelalawan Terang program, there are still some problems. Where there are areas that do not have electricity and there are areas that have not enjoyed full electricity 1 X 24 hours. Based on the phenomena that occurred, the researchers were interested in conducting research related to the Evaluation of the Bright Pelalawan Program in Pelalawan Regency. The purpose of this study is to find out how the Context, Input, Process, and Product of the Pelalawan Terang program in Pelalawan Regency and identify the factors that hinder the implementation of the program. The theory used is the program evaluation theory by Stufflebeam, namely there are four evaluation components: Context, Input, Process, and Product. The type of research used is descriptive qualitative research and the data source comes from primary data and secondary data obtained through interview, documentation, and observation techniques for further analysis using interactive model data analysis techniques. The results of this study indicate that the context of the Pelalawan Terang program in Pelalawan Regency is good. The input from the Pelalawan Bright program in Pelalawan Regency is not good. The process of the Pelalawan Terang program in Pelalawan Regency is not good. The product of the Pelalawan Terang program in Pelalawan Regency is already good. The factors that hinder the implementation of the Pelalawan Terang program in Pelalawan Regency are: Program Funding, Program Supervision, and Program Realization.

Keywords: *Light Pelalawan, Program Evaluation, Evaluation*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Listrik merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan adanya listrik, dapat membantu segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Segala aktivitas masyarakat erat kaitannya dengan listrik. Untuk itu, perlu dilakukannya pembangunan ketenagalistrikan, sehingga nantinya dengan pembangunan ketenagalistrikan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dan perlu adanya bantuan dari pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ketenagalistrikan untuk nantinya disalurkan kepada masyarakat. Bentuk bantuan dari pemerintah ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan pada Bab II mengenai Asas dan Tujuan pada Pasal 2 yang menyatakan “Pembangunan ketenagalistrikan bertujuan untuk menjamin ketersediaan tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan harga yang wajar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan”.

Dalam pembangunan ketenagalistrikan, diperlukan kerjasama dari semua pihak mulai dari pemerintah daerah dan Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) yang dalam hal ini menjadi pelaksana dalam penyaluran listrik ke daerah-daerah, serta pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kerjasama yang baik dari semua pihak diperlukan untuk memperlancar dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana-rencana yang telah dibuat.

Untuk pemanfaatan energi listrik bagi masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan penerangan kepada masyarakat. Penerangan merupakan faktor penting bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Segala aktivitas masyarakat sangat erat kaitannya dengan penerangan. Dengan adanya

penerangan, akan memudahkan segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pada malam hari.

Di Kabupaten Pelalawan dibuatlah program untuk penyaluran listrik ke daerah-daerah yang belum teraliri listrik. Nama program tersebut adalah program Pelalawan Terang. Pelalawan Terang yakni upaya peningkatan elektrifikasi rumah tangga dan pemanfaatan sumberdaya listrik dalam menunjang aktivitas ekonomi, sosial dan budaya dengan memfasilitasi pembangunan pembangkit listrik dan pembangunan jaringan listrik sampai ke pelosok. Program Pelalawan Terang dibuat pada tahun 2013 yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan tahun 2011-2016 dan RPJMD tahun 2016-2021. Dimana program ini termasuk kedalam misi pemerintah Kabupaten Pelalawan tahun 2016-2021 yang keempat yaitu meningkatkan pembangunan infrastruktur. Dengan salah satu tujuan dari misi tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur kelistrikan (Pelalawan Terang). Dan program Pelalawan Terang ini termasuk dalam salah satu program strategis pemerintah Kabupaten Pelalawan.

Pada program Pelalawan Terang, pemerintah Kabupaten Pelalawan berperan dalam mendukung seluruh anggaran program kegiatan kelistrikan tersebut, untuk mempercepat pembangunan yang ada di desa/kelurahan. Dimana anggaran tersebut diberikan kepada desa untuk membangun infrastruktur dasar kelistrikan dengan mekanisme swakelola yang dilaksanakan oleh masyarakat. Selain berperan dalam mendukung anggaran, pemerintah daerah juga membuat regulasi mengenai pedoman pelaksanaan bantuan keuangan tersebut. Untuk mendukung program ini, juga dilakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan mengenai pembebasan lahan perusahaan yang terkena pembangunan infrastruktur

kelistrikan dari program Pelalawan Terang ini.

Infrastruktur merupakan faktor penunjang bagi berbagai aktivitas masyarakat di dalam suatu wilayah. Penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai, efektif dan efisien mutlak diperlukan untuk mendorong pengembangan wilayah sesuai dengan struktur dan pola ruang yang telah direncanakan. Penyediaan dan layanan infrastruktur yang baik dan sesuai dengan standar selain akan sangat menunjang aktivitas perekonomian, juga meningkatkan aksesibilitas suatu lokasi/daerah serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah.

Program Pelalawan Terang ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2016 dan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021. Sasaran dari program ini adalah meningkatnya pembangunan jaringan listrik pedesaan. Dan arah kebijakan dari program ini, yaitu membangun sarana dan prasarana kelistrikan. Serta memiliki dua target capaian indikator kinerja, yaitu rasio elektrifikasi rumah tangga dan rasio desa teraliri listrik. Dan juga strategi yang digunakan adalah dengan meningkatkan penyediaan listrik pedesaan.

Instansi yang terlibat dalam pelaksanaan program Pelalawan Terang ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pelalawan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Pelalawan, Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara Unit Layanan Pelanggan (PT. PLN ULP) Pangkalan Kerinci, dan Perusahaan Daerah (PD) Tuah Sekata. Dimana DPMD Kabupaten Pelalawan

berperan dalam pembangunan infrastruktur kelistrikan serta PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci dan PD. Tuah Sekata berperan dalam penyaluran arus listrik ke daerah-daerah serta memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait bidang kelistrikan.

Pentingnya dilakukan penelitian mengenai Evaluasi Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan ini karena program ini belum berjalan baik dan maksimal. Dengan ditandai adanya daerah-daerah yang belum teraliri listrik, masih adanya daerah-daerah yang belum menikmati listrik penuh 1 X 24 jam. Dan tidak adanya landasan hukum yang kuat atau pedoman mengenai pelaksanaan program Pelalawan Terang yang menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program ini.

Energi listrik dibutuhkan oleh masyarakat, dilihat dari banyaknya masyarakat yang memerlukan energi listrik dalam melakukan segala aktivitasnya, baik itu untuk aktivitas di rumah, di kantor, dan tempat-tempat lainnya. Dan juga barang-barang yang digunakan oleh masyarakat tentunya tidak akan berfungsi tanpa adanya energi listrik, contohnya: kulkas, televisi, komputer, dan barang-barang elektronik lainnya. Hal ini menandakan bahwa listrik menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan adanya listrik, kualitas hidup masyarakat dapat meningkat menjadi lebih baik.

Namun demikian, energi listrik ini belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, seperti yang terjadi di Kabupaten Pelalawan. Masyarakat masih ada yang belum menikmati energi listrik yang menjadi salah satu program dari pemerintah Kabupaten Pelalawan yakni program Pelalawan Terang. Kenyataannya, di beberapa daerah di Kabupaten Pelalawan, masih ada masyarakat yang belum teraliri listrik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ratio Elektrifikasi (RE) Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga yang Sudah Teraliri

Listrik Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah KK	Sumber Penerangan		Persentase (%)
			BUMN (PLN)	BUMD (Tuah Sekata)	
1.	Bandar Sei Kijang	4.070	3.316	0	81,47
2.	Langgam	9.033	8.318	0	92,08
3.	Pangkalan Kerinci	28.159	17.201	3.816	74,64
4.	Pangkalan Kuras	14.442	11.753	0	81,38
5.	Pelalawan	4.338	4.020	318	100
6.	Bandar Petalangan	4.269	3.029	0	70,95
7.	Pangkalan Lesung	8.445	6.614	0	78,32
8.	Ukui	11.170	9.355	0	83,75
9.	Kerumutan	6.565	5.875	0	89,49
10.	Bunut	4.002	4.002	0	100
11.	Teluk Meranti	5.244	2.822	740	67,93
12.	Kuala Kampar	4.826	1.457	0	30,19
Jumlah/rata-rata		104.563	77.762	4.874	79,18

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diantara Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, maka diperoleh hasil masih adanya masyarakat yang belum teraliri listrik. Dan memperlihatkan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang belum teraliri listrik berjumlah 21.927 KK atau 20,82% dari jumlah KK yang ada di Kabupaten Pelalawan. Pada sumber listrik yang berasal dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dikelola oleh PD. Tuah Sekata, terdapat tiga Kecamatan yang teraliri listrik yaitu Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Pelalawan, dan Kecamatan Teluk Meranti.

Dari persentase rasio elektrifikasi berdasarkan jumlah rumah tangga yang sudah teraliri listrik pada tahun 2020 yakni sebesar 79,18% yang berada dibawah target capaian kinerja rasio elektrifikasi rumah tangga yang sudah ditetapkan, yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Keterkaitan Misi, Sasaran serta Target Capaian Indikator Kinerja RPJMD Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021

Misi IV: Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur			
Sasaran	Indikator (Satuan)	Target Capaian Kinerja	
		Tahun	Persentase
Terwujudnya PELALAWAN TERANG	Rasio Elektrifikasi Rumah Tangga	2017	77,38%
		2018	80,54%
		2019	83,69%
		2020	84,00%
		2021	85,00%

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas memperlihatkan bahwa target capaian kinerja rasio elektrifikasi rumah tangga Kabupaten Pelalawan pada tahun 2020 sebesar 84,00%. Yang berarti dilihat dari realisasinya pada tahun 2020 yang sebesar 79,18%, berada dibawah target capaian kinerja yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa program Pelalawan Terang belum berjalan baik dan maksimal. Ini tentu harus menjadi perhatian dari pemerintah Kabupaten Pelalawan untuk dapat meningkatkan kinerjanya terkait program Pelalawan Terang sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Dengan melihat yang terjadi di Kabupaten Pelalawan mengenai penyaluran listrik kepada masyarakat yang belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, maka dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi ini. Berdasarkan dari fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Context dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana Input dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan?
3. Bagaimana Process dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan?

4. Bagaimana Product dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan?
5. Apa saja faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Context dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Input dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Process dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.
4. Untuk mengetahui bagaimana Product dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.
5. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan peneliti lain yang meneliti dengan fokus penelitian yang sama dan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait, yaitu BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, DPMD Kabupaten Pelalawan, PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, dan PD. Tuah Sekata pada Evaluasi Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Administrasi Publik, khususnya Kebijakan Publik pada teori-teori Evaluasi, Kebijakan, Program, dan Evaluasi Program.

2. KONSEP TEORI

2.1. Evaluasi

Menurut **Winarno (2002:165)** evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses kebijakan. Evaluasi dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik meraih hasil yang diinginkan. Seringkali terjadi, kebijakan publik yang gagal meraih maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut **Cizek dalam Junanto dan Kusna (2018:184)** evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh.

Suharyadi dalam Santoso, Moenek, dan Nurpahdi (2019:19-20) menyatakan evaluasi adalah suatu proses untuk membuat penilaian secara sistematis mengenai suatu kebijakan, program, proyek, atau kegiatan berdasarkan informasi dan hasil analisis dibandingkan terhadap relevansi, keefektifan biaya, dan keberhasilannya untuk keperluan pemangku kepentingan.

2.2. Kebijakan

Menurut **Eulau dan Prewitt dalam Agustino (2016:17)** kebijakan adalah 'keputusan tetap' yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan (*repetitiveness*) tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut. Sedangkan menurut **Mulyadi (2016:1)** mengatakan bahwa kebijakan publik merupakan salah satu dimensi pokok dalam ilmu dan praktik Administrasi Publik. Sebagai salah satu unsur penting dalam Administrasi Publik, Kebijakan Publik dianalogikan fungsinya sama dengan fungsi otak pada tubuh manusia, karena melalui instrumen ini, segala aktivitas kehidupan bernegara, dan bermasyarakat mulai dilakukan oleh birokrasi, plus pihak swasta dan masyarakat.

Rose dalam Winarno (2016:20) menyarankan bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai "serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta

konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan, ketimbang sebagai suatu keputusan tersendiri”.

2.3. Program

Menurut **Siagian (2016:127)** mengatakan pendapatnya tentang penyusunan program bahwa penyusunan program kerja merupakan penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri operasional tertentu. Disamping itu menurut **Halim dan Supomo dalam Hertanti (2018:71)** program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.

Definisi program menurut **Abadi dalam Jones (2012:19)** mengatakan bahwa yang dimaksud dengan program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, pemberian tugas, langkah-langkah yang diambil, sumber-sumber yang dimanfaatkan dan elemen-elemen yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu. Program ini biasanya dijabarkan dan dirincikan dalam sebuah proyek-proyek yang didukung oleh anggaran namun sebaik apapun program tanpa adanya implementasi tidak akan mungkin sasaran atau tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

2.4. Evaluasi Program

Adapun menurut **Wirawan dalam Sulisty (2017:51)** pengertian dari evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proyek, kebijakan dan program. Sedangkan menurut **Suharto (2005:113)** mengevaluasi kebijakan atau program yang ada pada saat ini dapat mengarah pada perbaikan-perbaikan. Mengevaluasi kebijakan saat ini yang berkaitan dengan

penanggulangan masalah sosial merupakan sebuah langkah penting dalam proses atau kebijakan publik. Menganalisa kelebihan dan kekurangan kebijakan dan kekurangan kebijakan sosial yang sedang beroperasi harus dipertahankan, diperkuat dan diubah. Jika kebijakan atau program yang ada dipandang tidak efektif secara menyeluruh, maka kebijakan tersebut perlu diganti secara total pula.

Menurut **Stufflebeam dalam Hartono (2017:128-129)** model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu: *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), *Product* (Hasil) atau CIPP adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau *leader* pengambil keputusan.

Evaluasi *Context* (Konteks), mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi konteks memberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung program. Evaluasi konteks berupaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Dengan demikian evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah tujuan-tujuan program telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, ataupun kondisi lingkungan.

Evaluasi *Input* (Masukan), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi *Input* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai.

Evaluasi *Process* (Proses) menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan (*when*) kegiatan akan selesai.

Evaluasi *Product* (Hasil atau Produk), merupakan kumpulan gambaran dan hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi program.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Air Hitam dan Lipai Bulan, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Desa Tanjung Air Hitam dan Lipai Bulan merupakan dua desa dari sebelas desa yang belum teraliri listrik di Kabupaten Pelalawan dan lokasinya yang mudah diakses oleh peneliti dengan menggunakan alat transportasi darat.

3.3. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih benar-benar mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun informan dari penelitian ini yaitu:

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Pelalawan
2. Kepala Sub Bidang Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pembangunan Desa BAPPEDA Kabupaten Pelalawan
3. Kepala DPMD Kabupaten Pelalawan
4. Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat DPMD Kabupaten Pelalawan
5. Koordinator Kabupaten DPMD Kabupaten Pelalawan
6. Manajer PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci
7. Supervisor Transaksi Energi PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci

8. Pelaksana tugas Direktur Utama PD. Tuah Sekata
9. Manajer Teknis PD. Tuah Sekata
10. Masyarakat Desa Tanjung Air Hitam
11. Masyarakat Desa Lipai Bulan

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sumber datanya adalah sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara mewawancarai informan tentang program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data olahan atau data sumber kedua yang diperoleh dari berbagai literatur baik dari jurnal, laporan penelitian terdahulu, buku, media massa cetak atau elektronik, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian, data-datanya yaitu: Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2016, RPJMD Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021, Profil BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, Profil DPMD Kabupaten Pelalawan, Profil PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, Profil PD. Tuah Sekata.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.5.1. Wawancara

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dengan

mengajukan pertanyaan bebas kepada informan.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti peroleh dari dokumentasi pribadi yang diberikan oleh instansi terkait seperti data profil BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, DPMD Kabupaten Pelalawan, PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, dan PD Tuah Sekata dan data hasil wawancara dengan BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, DPMD Kabupaten Pelalawan, PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, PD Tuah Sekata, serta masyarakat Desa Tanjung Air Hitam dan Desa Lipai Bulan.

3.5.3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang dan tersamar dengan melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data dalam hal ini BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, DPMD Kabupaten Pelalawan, PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, PD. Tuah Sekata, serta masyarakat Desa Tanjung Air Hitam dan Desa Lipai Bulan bahwa penulis sedang melakukan penelitian tentang program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.

4.6. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data *Interactive Model*, terdapat empat langkah yang harus dilalui, diantaranya:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penelitian yang dilakukan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada Evaluasi Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan kepada BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, DPMD Kabupaten Pelalawan, PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, PD. Tuah Sekata, serta masyarakat Desa Tanjung Air Hitam dan Desa Lipai Bulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data terkait Evaluasi Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan menggunakan teks naratif. Dan selanjutnya mencari faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan program Pelalawan Terang untuk dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk gambar.

4. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Dalam penelitian ini, menarik kesimpulan setelah menemukan faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Evaluasi Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan

4.1.1. Context

Untuk mengetahui mengenai *Context*, maka perlu dibahas mengenai Dasar Hukum dan Tujuan Program dari suatu program, dalam hal ini program Pelalawan Terang sebagai berikut:

a. Dasar Hukum

Dasar hukum dari program Pelalawan Terang adalah Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2016.

b. Tujuan Program

Tujuan program dari program Pelalawan Terang adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur kelistrikan.

4.1.2. Input

Untuk mengetahui mengenai *Input*, maka perlu dibahas mengenai Pendanaan, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Jadwal Kegiatan dari suatu program, dalam hal ini program Pelalawan Terang sebagai berikut:

a. Pendanaan

Pendanaan pada program Pelalawan Terang adalah pertama, berasal dari APBD Kabupaten Pelalawan. Dan yang kedua, berasal dari investor. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pendanaan pada program Pelalawan Terang ini tidak mencukupi atau masih kurang untuk kebutuhan program tersebut. Hal ini tentu akan mengakibatkan pelaksanaan program Pelalawan Terang menjadi terhambat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada program Pelalawan Terang adalah baik di BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, DPMD Kabupaten Pelalawan, PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, dan PD. Tuah Sekata sudah mencukupi sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan posisinya masing-masing.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada program Pelalawan Terang adalah baik di Badan BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, DPMD Kabupaten Pelalawan, PT. PLN ULP Pangkalan Kerinci, dan PD. Tuah Sekata sudah mencukupi dan bertujuan untuk mensuplai/menyalurkan listrik kepada masyarakat.

d. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan dari program Pelalawan Terang adalah tidak ada jadwal tertentu atau waktu yang tetap dalam melaksanakan program tersebut. Hal ini tentu akan mengakibatkan pelaksanaan program Pelalawan Terang menjadi terhambat. Padahal kebijakan atau program yang baik adalah yang dilaksanakan tepat waktu berdasarkan jadwal atau tahapan-tahapan yang telah dibentuk sesuai dengan target waktu yang ditentukan.

4.1.3. Process

Untuk mengetahui mengenai *Process*, maka perlu dibahas mengenai Pengawasan dan Kerjasama pada suatu

program, dalam hal ini program Pelalawan Terang sebagai berikut:

a. Pengawasan

Pengawasan pada program Pelalawan Terang adalah mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, pengawasan dilakukan oleh DPMD Kabupaten Pelalawan, Konsultan Pengawas, PT. PLN, dan PD. Tuah Sekata. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengawasan pada program Pelalawan Terang ini masih kurang maksimal. Hal ini karena masih ada daerah yang mengalami kendala terkait hutan atau pohon yang dilalui oleh kabel listrik sehingga dapat mengakibatkan aliran listrik menjadi terganggu.

b. Kerjasama

Kerjasama pada program Pelalawan Terang adalah pertama, bekerjasama dengan Konsultan Pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program Pelalawan Terang. Kedua, bekerjasama dengan PT. PLN dalam membangun infrastruktur kelistrikan dan mengoperasikannya. Ketiga, bekerjasama dengan PD. Tuah Sekata.

4.1.4. Product

Untuk mengetahui mengenai *Product*, maka perlu dibahas mengenai Dampak dan Efektivitas dari suatu program, dalam hal ini program Pelalawan Terang sebagai berikut:

a. Dampak

Dampak dari program Pelalawan Terang adalah sangat bermanfaat dan bagus, perekonomian masyarakat menjadi terbantu karena banyak kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya dengan membuka usaha. Serta masyarakat sudah dapat menikmati listrik selama 24 jam, sehingga membantu segala aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat.

b. Efektivitas

Efektivitas dari program Pelalawan Terang adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat menjadi lebih mudah, ringan, dan terbantu. Banyak

kegiatan yang dibuat oleh masyarakat dengan adanya listrik ini, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

4.2. Faktor-faktor Penghambat Keterlaksanaan Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan

4.2.1. Pendanaan Program

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pendanaan pada program Pelalawan Terang ini tidak mencukupi atau masih kurang untuk kebutuhan program tersebut. Bahwa untuk menyambungkan listrik dari desa yang satu ke desa yang lain tidak bisa dilakukan karena tidak mencukupi dana yang tersedia pada desa. Hal ini mengakibatkan proses pelaksanaan program Pelalawan Terang menjadi terhambat.

4.2.2. Pengawasan Program

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengawasan pada program Pelalawan Terang ini masih kurang maksimal. Hal ini karena masih ada daerah yang mengalami kendala terkait hutan atau pohon yang dilalui oleh kabel listrik sehingga dapat mengakibatkan aliran listrik menjadi terganggu.

4.2.3. Realisasi Program

Realisasi dari program Pelalawan Terang ini berjalan lambat. Hal ini mengakibatkan proses pelaksanaan program Pelalawan Terang menjadi terganggu. Sehingga masyarakat harus menunggu begitu lama untuk dapat menikmati listrik yang lebih baik dari Pemerintah Daerah.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka penelitian terkait Evaluasi Program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada segi Context dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan sudah bagus, karena adanya

Dasar Hukum dan Tujuan Program dari program Pelalawan Terang yang telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, ataupun kondisi lingkungan.

2. Pada segi Input dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan kurang bagus, karena program Pelalawan Terang memiliki Sumber Daya Manusia serta Sarana dan Prasarana yang sudah mencukupi, namun Pendanaan yang tidak mencukupi dan Jadwal Kegiatan yang tidak ada atau tidak di buat sehingga dalam mencapai tujuan program belum dapat dicapai.
3. Pada segi Process dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan kurang bagus, karena adanya Kerjasama pada program Pelalawan Terang, namun Pengawasan masih kurang maksimal sehingga proses pelaksanaan program tidak optimal.
4. Pada segi Product dari program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan sudah bagus, karena adanya Efektivitas dan Dampak yang baik dari program Pelalawan Terang sehingga memberikan hasil penilaian yang baik yang diberikan oleh masyarakat.
5. Faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan program Pelalawan Terang di Kabupaten Pelalawan adalah pertama Pendanaan Program, karena tidak mencukupi dalam melaksakan program tersebut. Kedua Pengawasan Program, karena masih kurang maksimal dalam menjalankan program Pelalawan Terang. Ketiga Realisasi Program, karena tidak adanya target atau jangka waktu dalam menyelesaikan setiap proses pelaksanaan program Pelalawan Terang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah sebelum memberikan anggaran pada desa, mendata terlebih dahulu desa-desa yang letaknya jauh dari desa yang sudah teraliri listrik berdasarkan jarak yang dapat dilakukan untuk penyambungan listrik agar desa tersebut dapat diberikan dana yang lebih besar sehingga dapat dilakukan penyambungan listrik dari desa yang sudah teraliri listrik ke desa yang belum teraliri listrik.
2. Adanya pengawasan dari Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) yang sebagai operasional dari program Pelalawan Terang ini melakukan jadwal rutin untuk penebangan pohon yang dilalui oleh kabel listrik. Yang mana apabila pohon-pohon tersebut tumbang dapat mengakibatkan listrik padam. Sehingga perlu adanya pengawasan dengan melakukan jadwal rutin untuk penebangan pohon tersebut agar aliran listrik tetap berjalan dengan baik.
3. Pemerintah Daerah membuat target atau jangka waktu dalam menyelesaikan setiap proses pelaksanaan program Pelalawan Terang sehingga realisasi dari program ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustino, Leo. (2016). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi., & Jabar, Safruddin Abdul. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunn, William N. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jones, Charles P. (2012). *Investment Analysis and Management*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Mulyadi, Deddy. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Riant. (2008). *Public Policy*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian, Sondang P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis mengkaji Masalah dan Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. (2008). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep, Teori, dan Praktik*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Suparno. (2017). *Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Wahab, Solichin Abdul. (2016). *Analisis Kebijakan : dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. (2002). *Kebijakan : Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- _____ (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi & Profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Dokumen:

- Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 1 Tahun

- 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2016. *Publik*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.26858/jiap.v6i2.2475>
- Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 3 Tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021.
- Jurnal:**
- Armanto, Erick Hidayatullah., Salahudin, & Mulyono, Heru. (2018). Evaluasi Kebijakan Publik (Studi Evaluasi Program One Village One Product di Kabupaten Pasuruan). *Journal of Local Government Issues*, 1–21.
- Ayu, Sovia Mas. (2017). Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–29. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2092>
- Azis, Subandiyah. (2017). *Pemetaan Potensi Energi Terbarukan Sebagai Salah Satu Alternatif Solusi Menuju Indonesia Terang Tahun 2019*. 1–4.
- Candrawati, Yunita., Sugiyanto, & Ilahi, Bogy Restu. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli pada SMK Negeri di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9186>
- Haerana. (2016). Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi*
- Hartono, Agus Sri. (2017). Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 126–133. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JEP.082.08>
- Hertanti, Siti. (2018). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 4(4), 69–80. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Irmansyah, Johan. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24–38. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Junanto, Subar., & Kusna, Nur Arini Asmaul. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Journal of Disability Studies*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kamilia, Nada., Syamsir, & Putri, Nora Eka. (2019). Pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kelurahan Aie Pacah. *Journal of Multidisciplinary Reseach and Development*, 1(2), 272–279.
- Kurniawan, Daniel., Dwikurnaningsih, Yari., & Sulasmono, Bambang Suteng. (2018). Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>

- Mustikasari, Nadia Ayu., & Rostyaningsih, Dewi. (2019). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Anak dari Tindak Kekerasan di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(1), 1–15.
- Putra, Rian Laksana., Maulana, Arris., & Iriani, Tuti. (2019). Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i1.8483>
- Rahmadhani, Sari Nuzullina. (2018). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Akuntansi atas Jaringan Distribusi Listrik oleh PT. PLN (Persero): Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 24–30. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1816>
- Riyanda, Afif Rahman., Herlina, Kartini., & Wicaksono, B. Anggit. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Saleh, Dapit. (2021). Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1557–1564. <http://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237>
- Santoso, Eko Budi., Moenek, Reydonnyzar., & Nurpahdi, Mohamad. (2019). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 45(1), 17–32. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v45i1.351>
- Sugandini, Wayan., Tarini, Wayan Dewi., Giri, Ketut Espana., & Armini, Luh Nik. (2018). Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (PPK I) dengan Model Context, Input, Proses, dan Product (CIPP). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 305–310. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16228>
- Sulistyo, Andri. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di SD Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58.
- Utami, Wicka Yunita Dwi., Jamaris, Martini., & Meilanie, Sri Martini. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Utari, Diah Siti., Matriddi, Raja Abumanshur., & Mulyanti, Putri Sri. (2021). Evaluasi Program Bantuan Nelayan di Desa Sebong Lagoi Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 613–626.
- Wanda, Admery Rossie Uli., Djati, S. Pantja., Kertawidana, IDK., & Sundari, Sri. (2018). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pilar Wanapersada dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(2), 21–48.
- Zubaidah, Siti., Ismanto, Bambang., & Sulasmono, Bambang Suteng. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>

Skripsi:

Putriansyah, Nia Novita. (2019). *Evaluasi Kebijakan Penyediaan Ruang Menyusui (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Sakhinah, Siti. (2018). *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah melalui New Media*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Website:

bappeda.pelalawankab.go.id

pelalawankab.bps.go.id